

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU DALAM MENEKSAKSIKAN
KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS
TINGGI GUGUS MANGGA KECAMATAN JAYA BARU
BANDA ACEH**

Suhartini, Fauzi, Said Darnius

Universitas Syiah Kuala

suhartini.jauhari@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaharui kurikulum menjadi lebih baik, namun dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, guru masih mengalami kesulitan seperti dalam menerapkan Pendekatan Saintifik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di kelas tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di kelas tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Data bersumber pada guru yang mengajar. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas tinggi yang ada di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.

Pengumpulan Data dilakukan dengan angket, observasi dan wawancara. Data angket diolah dengan deskriptif persentase. Data wawancara dan observasi diolah dengan *reduksi*, *display* dan *verification*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa dalam menerapkan pendekatan saintifik guru masih mengalami kesulitan dalam menanya sebanyak 33, % dan kesulitan dalam menalar sebanyak 33%.

Kesimpulan penelitian ini adalah guru kelas tinggi di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, khususnya pada langkah menanya dan menalar. Sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Disarankan untuk para guru agar lebih banyak lagi menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan menanya dan menalar, namun dengan cara yang dapat membuat siswa merasa tertarik, termotivasi, serta berlomba untuk memberikan gagasan/ide (menalar).

Kata Kunci : Identifikasi, Kurikulum, Pendekatan Saintifik, Kesulitan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan seseorang di masa mendatang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang atau

sekelompok orang dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat dan kepribadian mereka melalui pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kusumastuti, dkk. (2016:120) “bahwa setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam proses pendidikan baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum”. Sebagai pelaksana kurikulum seharusnya guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, karena dengan melaksanakan Kurikulum 2013 secara tepat akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik yaitu suasana belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik akibatnya adalah peserta didik akan memiliki kemampuan yang kurang berkembang karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru sebagai segala sumber pengetahuan. Demikian pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, sebaik-baiknya kurikulum jika tidak didukung dengan guru yang berkompentensi tinggi maka proses pendidikan tidak akan tercapai.

Menurut Dewantari (2015:2) “dalam kurikulum 2013 hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya”. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Salah satu syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya

perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, mengubah paradigma guru dalam mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena guru sudah terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional yaitu guru menerangkan yang diiringi tanya jawab, sebagai proses pembelajaran berpusat pada guru. Sedangkan pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan baik, seperti halnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2016 di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh peneliti melihat justru perubahan kurikulum tersebut mengakibatkan ketidakpahaman guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, hal ini terlihat dari pembelajaran masih berpusat pada guru, materi yang diajarkan masih terpisah-pisah seperti kurikulum lama (KTSP), padahal kurikulum 2013 pembelajaran sudah berpusat pada siswa dan materi yang diajarkan harus terpadu. Selain itu, guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masih ada kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Nuh (2014:19) mengatakan, Pendekatan Saintifik memiliki lima langkah-langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menggumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan (5M). Dalam proses melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru sangat diperlukan, karena pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah dan siswa berperan secara langsung baik individu dan kelompok untuk menggali konsep dan prinsip. Namun masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan saintifik

untuk mengajar dalam kelas. Kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan pendekatan saintifik ini timbul karena kurangnya persiapan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apa sajakah kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di kelas tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh?

Menurut Nuh (2014:2), “kurikulum adalah salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut”. Sedangkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (dalam Sofiyanti dkk,2015:5), tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk mewujudkan proses berkembangnya kegiatan belajar mengajar.

Adapun menurut Hamdani (2010:23), “pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013:19), “pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)”.

menurut Sofiyanti (2015:27) mengatakan “pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran

kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *Discovery Learning*, *project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry Learning*". Menurut Hosnan (2014:34), mengatakan pendekatan saintifik adalah "pendekatan yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, belum bergantung pada informasi searah dari guru".

Menurut Sofiyanti dkk (2015:32) mengatakan langkah-langkah pendekatan Saintifik yaitu sebagai berikut:

- a) Mengamati (*observing*), metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b) Menanya (*questioning*), kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan hipotetik).
- c) Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*) kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian dan wawancara dengan narasumber).

- d) Mengasosiasi/mengolah informasi/menalar (*associating*), penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.
- e) Mengomunikasikan (*communicating*), dapat dilakukan dengan cara menyajikan laporan meliputi proses hasil dan hasil laporan secara lisan, menyusun laporan tertulis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:15) penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti”. Dimana data kualitatif yang digunakan oleh penulis yaitu untuk mengetahui kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Sukardi (2003:163) mengatakan “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Tempat penelitian adalah lokasi diselenggarakan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh yang terdiri dari lima sekolah dasar yakni SDN 9 Banda Aceh, SDN 18 Banda Aceh, SDN 26 Banda Aceh, SDN 37 Banda Aceh dan SDN 49 Banda Aceh. Adapun alasan pemilihan gugus tersebut oleh peneliti karena gugus tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Waktu penelitian

adalah lamanya penelitian. Subjek adalah keseluruhan jumlah objek yang diteliti serta mempunyai kesamaan karakteristik dari objek yang menjadi sasaran penelitian” (Arikunto, 2003:107). Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru kelas IV, V,VI di Gugus Mangga Banda Aceh berjumlah 15 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket dalam bentuk skala likert. Angket digunakan untuk mengetahui Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:1. Kuesioner atau Angket Menurut Sugiyono (2014:199) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.Kuesioner atau Angket berupa pertanyaan tertutup (dijawab secara individu) yang diberikan langsung kepada 15 orang guru yang mengajarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik (guru kelas).2.Wawancara (Interview) Menurut Sugiyono (2014:194) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang telah tersusun. Wawancara ini dilakukan pada 15 orang guru kelas tinggi yang ada di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru

Banda Aceh, karena peneliti ingin memperoleh data-data yang lebih mendalam dari beberapa responden yang sebelumnya diberi angket. Jadi wawancara ini dilakukan untuk memperjelas dan mendukung data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui pemberian angket. 3. Observasi Menurut Sukmadinata (2008:220) “Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi ini dilakukan pada 15 orang guru kelas tinggi di Gugus mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh di dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dan waktunya hampir sebulan. Observasi ini bertujuan untuk melihat apakah data-data yang diberikan oleh guru sesuai dengan kenyataan yang dilakukan di dalam kelas, khususnya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru. Jadi observasi ini dilakukan untuk memperjelas dan mendukung data-data yang diperoleh peneliti melalui pemberian angket dan wawancara.

Untuk memudahkan analisis data kualitatif maka data hasil dari pemberian angket akan peneliti analisis terlebih dahulu dengan menggunakan statistik sederhana untuk melihat atau mencari persentase jawaban responden. Kemudian hasil pengumpulan data dengan angket tersebut beserta hasil pengumpulan data dengan angket akan peneliti analisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 : 337-345) yaitu :Reduksi Data (*Data Reduction*),

Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi di dalam kelas pada saat guru sedang mengajar terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik baik diterapkan pada proses pembelajaran. Karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah memudahkan peserta didik dalam belajar, proses pembelajaran lebih aktif, peserta didik lebih mudah mengerti karena pada saat memecahkan masalah peserta didik berusaha untuk mencari jalan keluar sendiri tanpa berharap banyak bantuan dari guru, serta dapat mempermudah guru dalam mengajar.

Selain banyak terdapat kelebihan juga terdapat kesulitan pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada saat penulis melakukan observasi, penulis juga melihat peserta didik dominan kurang aktif pada saat pembelajaran, guru susah dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk bertanya, pada saat pembelajaran hanya guru saja yang banyak bertanya kepada peserta didik, guru hanya menekankan transfer pengetahuan (memberi tahu). Mungkin guru masih belum terbiasa dengan menekankan pentingnya mendorong peserta didik terlibat dalam proses mencari tau sendiri, sampai peserta didik dapat menemukan pengetahuan dari apa yang sedang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Atsan (2013:429) bahwa mendorong dan menginspirasi siswa berfikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah. Selain itu guru juga jarang mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah mereka kumpulkan, guru disini langsung menyuruh peserta didik untuk mengkomunikasikan. Dengan adanya guru menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan dulu sebelum mengkomunikasikan, peserta didik lebih terlatih untuk

terbiasa menarik kesimpulan dari hal-hal yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian dapat menambah wawasan serta peserta didik untuk lebih aktif pada saat belajar.

Pada kegiatan wawancara terhadap guru di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh, bahwa dalam melakukan pendekatan saintifik kegiatan mengamati, guru tidak mengalami kesulitan. Dalam melakukan pendekatan saintifik kegiatan menanya, sebagian guru mengalami kesulitan dengan alasan peserta didik tidak berani bertanya. Dalam melakukan pendekatan saintifik kegiatan mengumpulkan informasi, sebagian guru mengalami kesulitan karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam suatu pembelajaran. Dalam melakukan pendekatan saintifik kegiatan menalar, guru mengalami kesulitan karena peserta didik masih sulit dalam menalar. Dalam melakukan pendekatan saintifik kegiatan mengkomunikasikan, guru mengalami kesulitan karena peserta didik masih takut dan tidak percaya diri dalam berbicara dengan guru. Secara keseluruhan guru menyatakan bahwa aspek pendekatan saintifik yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah menalar karena kurangnya kemauan siswa untuk membaca, memahami apa yang guru harapkan, peserta didik masih sulit dalam berpikir kritis, terlebih ada peserta didik yang kurang dapat berbahasa Indonesia (selalu berbahasa Aceh di sekolah).

Kesulitan lain yang menyebabkan belum sempurnanya pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan, karena banyak peserta didik yang tidak berani dalam menanggapi sesuatu yang ditanyakan oleh guru, oleh karena itu guru jarang

menerapkan pendekatan saintifik aspek mengkomunikasikan kepada peserta didik, karena khawatir situasi kelas menjadi fakum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa dalam menerapkan Pendekatan Saintifik guru mengalami kesulitan dalam menanya sebanyak 33% dan kesulitan dalam menalar sebanyak 33%. Sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian kurikulum dengan kondisi kemampuan siswa yang berada di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atsan, M.F dan Rahmita Yuliana Gazali. 2013. *Penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran Matematika SMP kelas VII materi bilangan (pecahan)*. Diakses pada 09 November 2013.
- Dewantari, Puspita M.A. 2015. *Identifikasi Kesulitan Guru Ipa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/34337/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>) diakses pada tanggal 02 Juli 2016).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumastuti, Ayuk, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret (online)*, Vol. 2, No. 1, hlm. 118-133, (<file:///C:/Users/Aspire/Downloads/7876-16547-1-SM.pdf>), diakses pada tanggal 02 Juli 2016).
- Lusiana, 2014. *Implementasi kurikulum 2013 melalui penerapan pendekatan Scientific dalam pembelajaran Matematika di sekolah*. Diakses pada 02 Mei 2014.
- Nuh, Muhammad. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sofiyanti, Al dkk. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, Anas. 2010. Penerapan Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafika Persada.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto,Ahmad.2012. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- TIM FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi. FKIP Unsyiah*. Banda Aceh.
- Wahyana, dkk.2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Bandung : Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.